

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan tempat dimana untuk menumbuhkembangkan kreatifitas dan perilaku yang positif bagi peserta didik. Sekolah juga merupakan tempat kedua setelah keluarga dimana anak menghabiskan waktunya untuk belajar. Tentunya siswa banyak mengalami interaksi yang cukup leluasa dengan teman-temannya di lingkungan pendidikan ini khususnya sekolah. Dalam interaksi tersebut tentunya siswa mengalami perkembangan mental dan emosional yang berbeda-beda, apalagi ketika sekolah berada di lingkungan yang dihuni oleh beberapa suku dan budaya.

Sopan santun terhadap guru dan teman sebaya dari dahulu hingga sekarang tentunya banyak sekali mengalami perubahan yang signifikan. Hal itu disebabkan oleh perkembangan zaman di era globalisasi saat ini sehingga budaya barat masuk kedalam zona kehidupan siswa. Jika hal ini tidak ditindaklanjuti dan dibiarkan oleh pihak sekolah, maka kedepan dikhawatirkan budaya indonesia yang terkenal lembut akan memudar dan menghilang seiring perkembangan zaman. Atas dasar inilah kita perlu melestarikan dan menjaga budaya sopan santun dalam melangsungkan kehidupan sehari-hari.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang baik untuk menumbuh kembangkan adab sopan santun. Setidaknya siswa diberikan bekal pemahaman arti penting sopan santun agar dapat saling menghargai antar sesama siswa, guru, maupun dalam lingkungan masyarakat. Mulai dari pendidikan Sekolah Dasar, siswa diberikan pengetahuan tentang sopan santun. Kemudian memasuki jenjang Sekolah Menengah baik Sekolah Menengah Pertama sampai Sekolah Menengah Atas pun dalam penanaman terkait sopan santun terhadap sesama. Dalam mengajarkan sebuah kebaikan terhadap siswa tidak cukup dengan teori, namun juga dengan contoh atau perilaku nyata yang diberikan guru kepada siswanya.

Dalam menanamkan adab sopan santun seseorang, perlu adanya proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk pembentukan karakter seseorang. Untuk menanamkan sopan santun yang baik dibutuhkan proses pembelajaran yang harus dilakukan sedini mungkin. Sehingga ketika tumbuh dewasa, anak dapat menghargai dan menghormati orang yang lebih tua darinya maupun teman sesamanya, walaupun masih banyak lagi pengaruh yang menghambat siswa dalam mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Dalam hal memberikan pembelajaran kepada anak, orang tua tentunya memiliki peran pertama. Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan pertama dan harus diutamakan dalam pemberian makna sopan santun kepada anaknya. Orang tua wajib dalam mendidik, merawat, mengawasi dan melindungi anaknya agar dapat berkembang dengan baik. Namun tidak menutup kemungkinan dibutuhkan suatu tempat yang benar-benar menjadi sarana belajar baik bagi

anak yang memiliki tenaga ahli dalam setiap bidangnya. Salah satu tempat tersebut adalah sekolah.

Lingkungan sosial pun dapat mempengaruhi adab sopan santun itu sendiri, terlebih jika lingkungannya berada di daerah yang rawan konflik. Terkadang para siswa disekolah bergaul secara berkelompok, hal itu dapat kita jumpai disemua sekolah dan tidak dipungkiri bahwasanya kelompok itu ada yang membawa dampak positif dan negatif bagi siswa lainnya. Pergaulan siswa remaja memang banyak pengaruh-pengaruh dari teman sebaya. Misalkan saja kita bergaul dengan teman yang baik otomatis perilaku kita juga akan baik, begitu juga apabila bergaul dengan teman yang berkelakuan buruk siswa juga dapat tertular dan menjadi kebiasaannya. Apalagi sampai melakukan tindakan kriminalisme yang berbahaya dan dapat merugikan mereka dikemudian hari.

Mengingat bahwa perbedaan karakteristik individu itu nyata adanya, maka tidak menutup kemungkinan masih ada beberapa siswa yang belum paham akan arti penting nilai dan moral dan bagaimana mengaplikasikannya didalam kehidupan. Terkadang banyak pengaruh yang membuat siswa kurang mengerti akan adab sopan santun, contohnya bisa saja dari teman sepergaulan maupun lingkungan masyarakat atau tempat tinggal mereka sendiri.

**Tabel 1.1 Jumlah Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran.**

No	Kelas	Siswa
1.	X1	39
2.	X2	39
3.	X3	40
4.	X4	39
5.	X5	40
6.	X6	40
7.	X7	40
8.	X8	40
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>317</b>

**Sumber: Absensi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2014/2015**

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sidomulyo. Pada kelas X di SMA Negeri 1 Sidomulyo, siswa yang menjadi berjumlah 317 siswa. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat siswa yang belum paham akan adab sopan santun.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Sidomulyo, ternyata masih saja terdapat siswa yang kurang memiliki adab sopan santun kepada guru dan teman sebayanya, sehingga ini berdampak kepada tingkah laku siswa dalam melangsungkan kehidupannya. Contohnya saja ketika peneliti mengamati pergaulan siswa dilingkungan sekolah, masih banyak saja siswa yang sering mengucapkan kata-kata tidak pantas atau tidak sopan kepada pada teman sepergaulan atau bahkan kepada orang yang lebih tua darinya, tidak mengetuk pintu sebelum masuk kedalam kelas, tidak mengucapkan salam ketika akan masuk kedalam kelas.

Dalam hal ini peneliti beranggapan bahwa ada pengaruh internal dan eksternal yang terjadi pada diri siswa terkait kurangnya sikap sopan santun. Pengaruh internal yang paling menonjol adalah ketika siswa dalam melakukan sesuatu di kehidupan sehari-hari dan apakah yang dilakukannya itu benar atau tidak benar. Pada situasi seperti ini terdapat siswa yang sudah mampu berkelakuan baik dan sopan, namun masih banyak siswa yang belum mampu menumbuhkembangkan sopan santun ini dalam interaksinya dilingkungan sekolah.

Kemudian pengaruh eksternal lingkungan sosial ini adalah yang pertama lingkungan sekolah, dimana dalam proses pendidikan pihak sekolah khususnya guru harus mampu memberikan contoh nyata bagi anak didiknya dalam mengaplikasikan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dalam proses pembelajaran guru dapat memasukkan teori sopan santun dalam pembelajarannya, sehingga siswa benar-benar paham akan sopan santun kepada orang yang lebih tua maupun muda. Yang kedua adalah lingkungan masyarakat. Didalam melangsungkan kehidupannya sebagai bagian dari anggota masyarakat, seorang anak akan mendapatkan lebih banyak pelajaran sosial. Karena interaksi langsungnya kepada banyak orang didalam suatu lingkungan berkumpul sedikit banyak akan mempengaruhi gaya serta prilaku seorang anak.

Selanjutnya yaitu lingkungan keluarga. Waktu seorang anak akan banyak dihabiskan diluar lingkungan sekolah melainkan didalam lingkungan bermasyarakat atau juga didalam keluarga. Keluarga menjadi tempat bagi anak untuk menceritakan keluh kesah keadaan yang sedang dialaminya.

Tentu saja orangtua harus sadar tentang hal tersebut. Orangtua juga harus memberikan teladan serta kasih sayang yang baik dan cukup kepada anaknya. Apabila didalam keluarga khususnya orangtua kurang paham tentang kondisi anaknya, maka akan berpengaruh baik pada prilaku tindakan siswa didalam melangsungkan kehidupannya.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh eksternal dan internal yang sangat mempengaruhi siswa dalam menumbuh kembangkan sikap sopan santun disekolah. Maka dari itu siswa perlu memiliki kesadaran untuk menumbuh kembangkan sopan santun mereka, menghormati orang yang lebih tua, dan tidak membeda-bedakan teman yang satu dengan teman yang lainnya.

Mengingat adab sopan santun ini sangat diperlukan bagi siswa SMA Negeri 1 Sidomulyo maka dari itu perlu berbagai upaya yang harus dilakukan oleh semua pihak terutama peran guru dilingkungan sekolah dan peran orangtua dilingkungan keluarga. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Adab Sopan Santun Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka didapatkan suatu identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Ketidapkahaman siswa-siswi tentang adab sopan santun.
2. Peran sekolah dalam memberikan contoh nyata tentang pentingnya perilaku sopan santun.
3. Pergaulan siswa SMA Negeri 1 Sidomulyo dilingkungan sekolah.
4. Siswa kurang menumbuh kembangkan perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pengaruh internal dan eksternal adab sopan santun siswa SMA Negeri 1 Sidomulyo.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada pengaruh lingkungan sosial terhadap adab sopan santun siswa di SMA Negeri 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

## **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah “Adakah pengaruh lingkungan sosial terhadap adab sopan santun siswa di SMA Negeri 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan?”

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh lingkungan sosial terhadap adab sopan santun siswa di SMA Negeri 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan kajian Pkn sebagai pendidikan nilai dan moral Pancasila.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan kepada semua lembaga pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Sidomulyo agar dapat mengembangkan adab sopan santun di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu pendidikan khususnya dalam wilayah kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai dan moral Pancasila.

## **2. Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa-siswi bermasalah (yang tercatat dalam buku kasus) SMA Negeri 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **3. Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sosial terhadap adab sopan santun siswa di SMA Negeri 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

## **4. Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini berada di SMA Negeri 1 Sidomulyo yang beralamatkan di Jalan Muria Desa Seloretno Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

## **5. Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 16 Oktober 2014 sampai dengan selesainya penelitian ini.